

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa popularitas *K-Pop* yang signifikan di tingkat global layak mendapatkan perhatian dari sudut pandang akademik. Melalui sudut pandang yang berbeda dengan tulisan lain, penulis meneliti *K-Pop* dan pengaruhnya pada perubahan pandangan publik terhadap maskulinitas. Hubungan Internasional menjadi bidang yang memproduksi dan memelihara maskulinitas yang direpresentasikan melalui ciri fisik, hingga kekuasaan. Namun, budaya populer kini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk representasi identitas gender. Bagi Korea Selatan, budaya adalah kekuatan utama. Dengan strategi yang unik, Korea Selatan berhasil menarik antusiasme publik global dan memberikan citra positif untuk negaranya melalui *K-Pop*.

Tidak hanya sebagai hiburan, *K-Pop* sukses mempengaruhi publik global melalui para idola *K-Pop* sebagai aktor utama yang memainkan peran penting dalam menciptakan persepsi positif secara global. Seiring dengan pertumbuhan dan ekspor budaya *K-Pop*, *soft masculinity* hadir sebagai bentuk gagasan maskulinitas modern yang menampilkan sisi feminin dari para idola laki-laki. Akibatnya, tidak dapat dipungkiri bahwa *K-Pop* memiliki peran yang signifikan dalam membentuk representasi identitas gender. Hal ini didasarkan *K-Pop* menawarkan model maskulinitas yang lebih fleksibel dan inklusif daripada maskulinitas tradisional.

Meski pemerintah Korea Selatan tidak secara tegas menyatakan negaranya mempromosikan *soft masculinity*, namun citra masyarakat dalam negara tersebut yang menggambarkannya dan menjadikan daya tarik *soft masculinity* untuk mendapatkan pengakuan global. Salah satunya adalah NCT 127 yang turut mewarnai wacana gender Korea Selatan di mata internasional. Dalam hal ini, NCT 127 sebagai representasi Korea Selatan menunjukkan bagaimana mereka mewujudkan *soft masculinity*. NCT 127 sangat menggambarkan citra

soft masculinity yang dapat dilihat dari penampilan, tindakan, dan sifat mereka. Akibatnya, karakter laki-laki macho yang melekat pada konsep maskulinitas tradisional pun mulai terkikis. Hal ini didasari pada citra maskulinitas NCT 127 yang bersifat fluid tidak hanya berpengaruh pada keberanian dan kebebasan berekspresi para penggemar tetapi juga mampu mengubah persepsi penggemar tentang konsep maskulinitas.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penggemar NCT terbesar di antara negara-negara lainnya, dan NCT 127 merupakan salah satu *boygroup* yang paling populer di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penggemar NCT 127 dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dalam hal pandangan mereka terhadap NCT 127 dan representasi *soft masculinity* yang dibawanya. Dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan artikel jurnal, penyebaran *soft masculinity* yang dilakukan oleh NCT 127 melalui strategi *New Culture Technology* dan NCT 127 sebagai *brand ambassador* Nature Republic yang terlihat pada konsep penampilan dan visual, serta cara mereka bertindak dan berpikir. Terlebih dengan menggunakan konsep *Neo* yang memungkinkan mereka melakukan integrasi antara hal-hal bersifat feminin dan maskulin.

Para narasumber penelitian juga melihat bahwa melalui pengalaman mereka dengan fenomena *soft masculinity* yang berkembang menyadari bahwa konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat Indonesia berbeda. Perubahan pandangan ini dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh NCT 127. Dari analisis jawaban yang diberikan oleh responden, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, penampilan fisik menjadi alasan utama para penggemar tertarik dengan NCT 127. Para penggemar menganggap penggunaan riasan dan gaya busana yang bagus menjadikan NCT 127 lebih menarik. Kedua, para penggemar juga berpendapat bahwa penampilan visual yang sempurna tidak hanya mencerminkan karakter *soft masculinity* mereka. Dalam hal ini, kepribadian dan perilaku NCT 127 antar anggota dan terhadap penggemar yang hangat dan lembut juga menentukan identitas maskulin mereka. Terakhir, NCT 127 membuka pandangan para penggemar tentang wacana maskulinitas di Indonesia. NCT 127 menunjukkan bahwa konsep

maskulinitas bersifat dinamis seiring dengan perubahan lingkungan global saat ini.

Dengan demikian, perbedaan konsep gender antara Indonesia dan Korea Selatan memiliki *gap* yang besar. Karena apa yang ditunjukkan oleh NCT 127 merupakan hal yang tidak biasa di Indonesia, dan hadirnya *soft masculinity* memberikan pandangan baru terhadap konsep gender maskulinitas di Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bahwa NCT 127 dan popularitasnya di Indonesia memiliki potensi untuk merekonstruksi gagasan maskulinitas yang kaku. Pada akhirnya, *soft masculinity* sebagai hasil akhir konstruksi sosial menjadi sebuah realitas yang kemudian disetujui dan diterima oleh penggemar di Indonesia yang memiliki akar kuat pada tradisi patriarki.

6.2. Saran

6.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran agar ke depannya lebih diberikan porsi yang lebih besar terhadap isu maskulinitas dengan meningkatkan perspektif laki-laki dalam kajian feminisme Hubungan Internasional. Hal ini dikarenakan, tidak hanya perempuan yang tertindas dalam isu gender tetapi laki-laki juga terasingkan dari studinya sendiri. Terciptanya keadilan dalam kajian gender juga sebagai usaha pencapaian agenda kesetaraan gender.

6.2.2. Saran Praktis

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan mengingat penelitian ini hanya memaparkan perubahan pandangan dari sisi penggemar NCT 127. Penulis berharap agar dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti melalui pandangan non-penggemar secara umum. Penelitian ini dapat menjadi tinjauan bagi masyarakat umum untuk meluruskan pemahaman terhadap konsep maskulinitas tradisional yang membatasi laki-laki. Selain itu, penulis juga berharap agar dalam penelitian selanjutnya dapat menjelaskan perkembangan *soft masculinity* dengan menggunakan teori atau konsep yang berbeda.